

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER MENGENAL
SISWA TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS XII
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Teknik Otomotif**



Oleh :

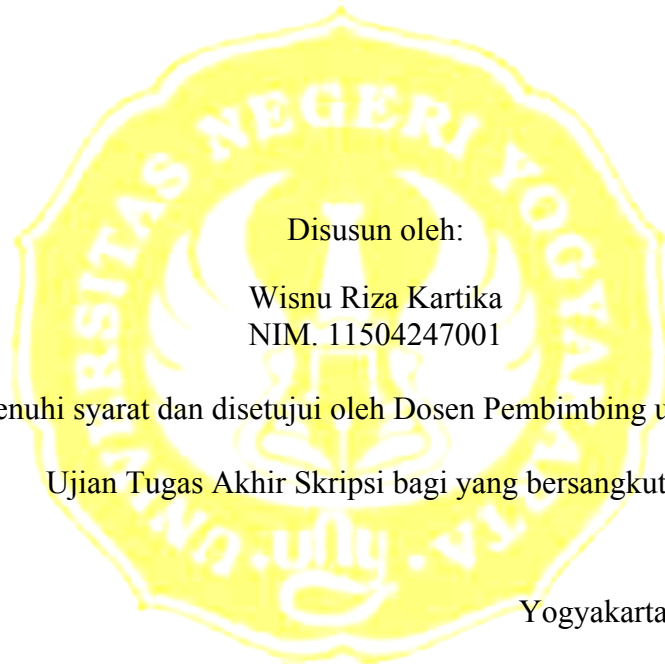
Wisnu Riza Kartika

NIM. 11504247001

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Berjudul
**Efektivitas Pelaksanaan Ekstrakurikuler Mengemudi Siswa Teknik
Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan**



Disusun oleh:

Wisnu Riza Kartika
NIM. 11504247001

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif

Disetujui,
Dosen pembimbing,

H. Noto Widodo, M.Pd.

NIP. 19511101 197503 1 001

Sudivanto, M.Pd.

NIP. 195402211985021001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Ekstrakurikuler Mengemudi Siswa Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

Disusun oleh:
Wisnu Riza Kartika
NIM. 11504247001

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-----------------------------|--------------------|--------------|---------|
| 1. Sudyanto, M.Pd. | Ketua Penguji | | |
| 2. Ibnu siswanto, M.Pd. | Sekretaris Penguji | | |
| 3. Bambang S, M.Pd., M.Eng. | Penguji Utama | | |

Yogyakarta, Juni 2015
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Mochamad Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wisnu Riza Kartika

NIM : 11504247001

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Ekstrakurikuler Mengemudi Siswa Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan”** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana atau gelar lain di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Yang Menyatakan,

Wisnu Riza Kartika

NIM. 11504247001

MOTTO HIDUP

“serang maju, perang dulu, menang itu tuhan yang tau ”

“Lebih baik mati tanpa dikenang orang dari pada hidup kekal tanpa menyerang,
Tak sekar menjual dan membeli patuh dan mematuhi tapi hari ini atau tidak sama
sekali”. (ucok homicide)

“Kemungkinan terbesar sekarang adalah memperbesar kemungkinan
pada ruang ketidak-mungkinan sehingga setiap orang yang kami temui tak
menemukan lagi satu pun sudut kemungkinan untuk berkata “Tidak mungkin”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur, buah karya ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta yang selalu mendidik, membimbing dan mencurahkan segalanya, memberikan dukungan, do'a serta bimbingannya untuk meraih apa yang diharapkan.
2. Adik dan keluargaku tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
3. Segenap dosen dan staf karyawan Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Teman-teman kelas PKS Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY angkatan 2011 yang memberikan persaingan dan semangatnya.
5. Segenap instansi yang memberikan restunya.
6. Almamater UNY.

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN EKSTRAKULIKULER MENGENAL
SISWA TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS XII SMK
MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

**Oleh :
Wisnu Riza Kartika
11504247001**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengenal siswa teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Muhammadiyah prambanan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Tekni Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah prambanan yang berjumlah 131 siswa, objek penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan dokumentasi dan observasi untuk variabel efektivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler mengenal. Sebelum pengambilan data dan analisis data dilakukan terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen yang dilakukan oleh ahli sebagai prasyarat instrumen. Data yang diperoleh dari dokumentasi dan observasi di analisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif bersifat statistik menggunakan teknik prosentase atau statistik sederhana

Hasil penelitian secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengenal siswa teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Muhammadiyah prambanan masuk kategori sangat efektif (92.5%). Proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan berdasarkan bagan kegiatan, masuk kategori sangat efektif (95.28%), sarana prasarana pelaksanaan dikatakan memenuhi kebutuhan dalam mendukung setiap kali pelaksanaan kegiatan masuk kategori sangat efektif (94.44%), dan hasil(output) pelaksanaan masuk kategori sangat efektif (87.78%).

Kata kunci : efektivitas kegiatan ekstrakurikuler

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Ekstrakurikuler Mengemudi Siswa Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan”** ini dapat selesai dengan baik.

Terselesaikannya Tugas akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah mendukung, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini rasa terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Sudyanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Mochamad Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Martubi, M.Pd., M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Noto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Martubi, M.Pd., M.T., selaku Pembimbing Akademik.
6. Prof. Dr. Herminanto Sofyan., selaku koordinator Tugas Akhir Skripsi.
7. Segenap Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas semua bimbingannya.
8. Ayah dan Ibunda yang selalu memberikan dorongan, baik spiritual maupun material dalam penyelesaian penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

9. Semua pihak yang telah berjasa dalam memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun material hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Demikian Tugas Akhir Skripsi ini disusun, semoga dapat menambah wawasan dan bermanfaat. Atas segala bantuan yang telah diberikan diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Mei 20115

Penyusun

Wisnu Riza Kartika

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 1 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II. KAJIAN TEORI | 7 |
| A. Deskripsi Teori | 8 |
| 1. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan | 8 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Efektivitas | 8 |
| 3. Ekstrakurikuler..... | 14 |
| 4. Mengemudi | 17 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 24 |
| C. Kerangka Berfikir | 35 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 37 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Jenis Penelitian | 40 |
| B. Tempat Penelitian | 40 |
| C. Populasi Penelitian | 40 |
| D. Variable | 40 |
| E. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 41 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| G. Instrumen Penelitian | 42 |
| H. Validasi Instrumen | 43 |
| I. Teknik Analisis Data | 46 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Deskripsi Data..... | 48 |
| B. Penyajian Data..... | 48 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 51 |
| BAB V. Kesimpulan Dan Saran | 66 |
| A. Kesimpulan..... | 80 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 88 |

| | |
|------------------------------|-----------|
| C. Implikasi Penelitian..... | 82 |
| D. Saran..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| LAMPIRAN | 85 |
| | 87 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi..... | 44 |
| Tabel 2. Aspek Indikator Proses | 50 |
| Tabel 3. Aspek Indikator Sarana Prasarana | 51 |
| Tabel 4. Aspek Indikator Hasil | 52 |
| Tabel 5. Kepemilikan SIM..... | 53 |
| Tabel 6. Kehadiran Instruktur | 54 |
| Tabel 7. Kehadiran Peserta | 55 |
| Tabel 8. Kepemilikan Silabus Atau Tahapan Belajar | 56 |
| Tabel 9. Alokasi Waktu..... | 56 |
| Tabel 10. Kepemilikan Akte Atau Izin Pendiria..... | 57 |
| Tabel 11. Kepemilikan Ruang Kelas..... | 58 |
| Tabel 12. Kepemilikan Lokasi Praktek..... | 59 |
| Tabel 13. Kepemilikan Kendaraan..... | 60 |
| Tabel 14. Kepemilikan Media Pembelajaran..... | 61 |
| Tabel 15. Kepemilikan Pustaka | 62 |
| Tabel 16. Aspek Hasil..... | 62 |
| Tabel 17. Penyajian Data Keseluruhan Sub Aspek..... | 63 |
| Tabel 18. Keseluruhan Aspek Proses..... | 64 |
| Tabel 19. Keseluruhan Aspek Sarana Prasarana..... | 65 |
| Tabel 20. Keseluruhan Aspek Hasil..... | 66 |
| Tabel 21. Penyajian Data Keseluruhan Aspek..... | 66 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Surat Izin dari Kampus | 87 |
| Lampiran 2. Surat Izin dari Setda DIY | 89 |
| Lampiran 3. Surat Izin dari Sekolah | 90 |
| Lampiran 4. Instrument Lembar Observasi | 91 |
| Lampiran 5. Kartu Bimbingan | 92 |
| Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | 93 |
| Lampiran 7 Struktur Organisasi Kegiatan Ektrakurikuler Mengemudi..... | 94 |
| Lampiran 8 Dokumentasi Foto Foto Kegiatan Ekstakurikuler | 104 |
| Lampiran 9 Contoh Sertifikat | 111 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu langkah yang digunakan untuk memajukan dan mencerdaskan, dilakukan dengan sadar dan terencana. Pendidikan dimuka bumi ini dilakukan sejak manusia terlahir, tidak hanya satu generasi saja melainkan akan terus berkesinambungan mulai dari generasi lampau, generasi sekarang, hingga generasi mendatang. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pasal 3 ayat (2) menyebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu bentuk lembaga pendidikan menengah kejuruan yang diharapkan mampu mencetak tenaga kerja yang terampil tingkat menengah bagi industri.

Seiring berjalanya waktu peningkatan mutu lulusan semakin meningkat dengan ditandai adanya variasi tuntutan dunia kerja. Pendidikan hendaknya tidak hanya berorientasi pada penyiapan tenaga kerja saja, tapi pendidikan harus dapat memperkuat kemampuan dasar siswa untuk berkembang sebagai individu, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara dalam konteks kehidupan global. Untuk mencapai hal tersebut, maka diterapkan suatu model pembelajaran berbasis life skill untuk menciptakan

lulusan yang mempunyai kematangan secara akademik dan profesional. Selain itu, untuk mengembangkan dan menggali lebih jauh potensi, minat, kepribadian, dan bakat yang ada pada siswa.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diadakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang mengacu pada kurikulum yang dianut, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu: “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk mengembangkan ketrampilan siswa karena dalam kegiatan tersebut siswa mendapatkan pengalaman langsung. Hal ini berguna sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

Banyak siswa yang belum mengetahui fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler karena proses pelaksanaan dan sarana prasarana pendukung yang belum terpenuhi, bahkan beberapa dari mereka tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sehingga banyak siswa yang kurang mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. Mereka lebih suka melakukan kegiatan di luar sekolah yang kurang bermanfaat. Kegiatan tersebut lama-lama menjadi sebuah kebiasaan yang justru merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Kebiasaan berlalu lintas semakin hari semakin memprihatinkan. Tingkat kesadaran para pengguna jalan raya terhadap pentingnya keselamatan sangat minim, khususnya dikalangan para remaja. Hal ini terlihat dari tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang sebagian besar disebabkan oleh pelajar atau remaja. Sebagian besar remaja sekarang belum mengerti etika berlalu lintas. Para pelajar atau remaja lebih suka mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi dan ugal-ugalan. Apalagi, sekarang banyak siswa sekolah menengah yang menggunakan mobil. Perilaku inilah yang menyebabkan banyaknya kecelakaan lalu lintas.

Menurut data Direktur Direktorat Lalu Lintas Polda DIY Di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, selama bulan Januari hingga bulan Juni 2012 angka kecelakaan lalu lintas di DIY tercatat 1.881 kasus dengan jumlah korban meninggal dunia 171 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 dimana angka kecelakaan lalu lintas tercatat sebanyak 2.733 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 161 jiwa. (Nunung Listiyani, 2013 <http://sosbud.kompasiana.com/2013/04/27/angka-kecelakaan-di-jogja-tinggi--555329.html>)

Menurut Kapolresta Yogyakarta, di sepanjang tahun 2013 ada 491 kasus kecelakaan dengan korban meninggal 31 orang dan pelanggaran lalu lintas sebanyak 13.069 kasus. Jadi bisa diperkirakan semakin lama jumlah kecelakaan lalu lintas akan semakin meningkat. Dengan varian dari jumlah korban dan dari jumlah kasus yang berbeda-beda dalam setiap tahunnya.

Sumber (<http://jogja.okezone.com/read/2013/12/24/510/917028/kecelakaan-lalu-lintas-terjadi-tiap-hari-di-yogyakarta>).

SMK Muhammadiyah Prambanan merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mendukung peningkatan mutu pendidikan, hal ini sesuai dengan ketentuan umum Direktur Jendral Menejemen Pendidikann Dasar Dan Menengah pasal 1 ayat (4) dan (5). Adapun beberapa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah Prambanan meliputi ekstrakurikuler wajib dan tidak wajib. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan adalah kegiatan ekstrakurikuler mengemudi bagi jurusan otomotif. Pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi merupakan upaya untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam mengemudi dan mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan juga dapat mengurangi angka kecelakaan lalulintas yang disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengemudikan kendaraan. Ekstrakurikuler mengemudi juga berguna sebagai bekal untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang bermutu tinggi, yang nantinya diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran. Selain itu, dengan ekstrakurikuler mengemudi diharapkan siswa mampu memahami dan mengerti nilai-nilai berlalulintas.

Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan selain dengan menerapkan isi pasal 1 ayat (4) dan (5) Direktur Jendral Menejemen Pendidikann Dasar Dan Menengah SMK Muhammadiyah Prambanan juga harus berusaha dengan sungguh sungguh dan gigih dalam menjalankan semua unsur kegiatan di SMK,

baik itu yang bersifat intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan dari kegiatan yang diselenggarakan dengan efektif dan tepat sasaran. Dimana yang dimaksud dengan efektif adalah bahasa yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik (tingkat keberhasilan proses).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Ekstrakurikuler Mengemudi Siswa TKR Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan” untuk melihat keefektifan penerapan ekstrakurikuler mengemudi di SMK Muhammadiyah Prambanan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul, seperti halnya belum mampunya sekolah Menengah Kejuruan untuk mencetak tenaga kerja yang terampil bagi industri sesuai dengan tujuannya. Selain belum mampunya SMK dalam mencetak tenaga kerja yang trampil sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, di SMK juga perlu diadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan dan menggali lebih jauh potensi, minat, kepribadian, dan bakat yang ada pada diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan terkadang proses pelaksanaan dan sarana prasarana pendukung belum sepenuhnya dipenuhi, serta belum diketahui fungsinya oleh siswa. Kebanyakan dari siswa lebih suka berkegiatan di luar program sekolah yang kurang bermanfaat. Bahkan kegiatan tersebut lama-lama menjadi sebuah kebiasaan yang justru merugikan diri sendiri.

Misalnya kebiasaan berlalu lintas semakin hari semakin memprihatinkan, khususnya dikalangan para remaja yang menyebabkan adanya angka kecelakaan lalu lintas yang tinggi dan sebagian besar disebabkan oleh pelajar atau remaja.

C. Batasan Masalah

Dalam upaya untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan masalah, yaitu penelitian ini hanya difokuskan untuk menilai keefektifan pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi Siswa TKR Kelas XII Di SMK Muhammadiyah Prambanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pusat perhatian penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi di SMK Muhammadiyah Prambanan?
2. Bagaimanakah fasilitas sarana dan prasarana ekstrakurikuler mengemudi di SMK Muhammadiyah Prambanan?
3. Bagaimana tingkat efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi di SMK Muhammadiyah Prambanan dalam mengemudikan kendaraan.

2. Mengetahui fasilitas sarana prasarana ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan.
3. Mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan. Penelitian ini juga dapat dijadikan kajian bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan tema yang sejenis.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi siswa sebagai gambaran seberapa kemampuan mengemudi yang dimiliki serta motivasi untuk meningkatkan kemampuan mengemudi yang dimiliki. Penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi guna mewujudkan siswa yang memiliki skill mengemudi yang tertib lalu lintas, memberikan pengalaman penelitian secara langsung, serta pengalaman bagaimana menciptakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara peneliti dan instansi yang terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Di negara ini sistem pendidikan nasional diselenggarakan menjadi dua jalur yaitu; jalur pendidikan sekolah dan jalur luar sekolah. Kedua jalur pendidikan tersebut memiliki beberapa tahapan atau jenjang pendidikan berdasarkan jalurnya masing-masing. Jalur pendidikan sekolah meliputi beberapa jenjang, yakni jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan pra sekolah, pendidikan dalam keluarga, kelompok belajar (kejar paket A yang setara dengan sekolah dasar, kejar paket B yang setara dengan sekolah lanjutan tingkat pertama, dan kejar paket C yang setara dengan sekolah lanjutan tingkat atas, serta kursus-kursus keterampilan).

Sekolah menengah kejuruan tergolong dalam jalur pendidikan sekolah, dimana kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah secara rutin, tahap demi tahap dan berkesinambungan. Pendidikan sekolah menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lanjut dalam dunia kerja atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan

menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Bab I Pasal 1 Ayat (15), sekolah menengah kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab 1 Pasal 1 Ayat (3), menyebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa sekolah menengah kejuruan memfokuskan pada satu program keahlian atau program-program pendidikan tertentu. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Hal ini dilakukan agar siswa siap bekerja dalam bidang tertentu. Dengan adanya SMK siswa dapat memilih bidang keahlian yang diminati. Kurikulum juga dibuat agar siswa siap untuk langsung bekerja di dunia kerja serta melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Muatan kurikulum yang ada disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMK/MAK kurikulum yang digunakan sekarang adalah

kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Member waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar Mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertical*).

Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan berbaur dengan masyarakat dan ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Sekolah menengah kejuruan merupakan bentuk satuan pendidikan di jalur pendidikan sekolah pada pendidikan menengah kejuruan. Dengan demikian sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang mempersiapkan tamatannya agar mampu bekerja pada bidang tertentu. Hal ini merupakan upaya menyiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah guna memenuhi kebutuhan industri dan dunia usaha. Penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan didasarkan ketentuan-ketentuan yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) Bab IV pasal 11 ayat (1) dan (3) yang bunyinya adalah: “jenis pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional”. “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam diri siswa.

Pendidikan ini juga mengandung pesan bekerja, bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen untuk menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu. Dalam hal ini

istilah “mampu” mengandung arti seperti halnya mampu memilih karir sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan kerja yang ada, mampu memasuki lapangan kerja, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan dirinya di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan menengah kejuruan sebagai sub sistem dari pendidikan nasional mempunyai tujuan yang terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

b. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada

sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya

- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari berbagai uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan SMK merupakan suatu instasi dalam bidang pendidikan jenjang menengah yang bergerak secara khusus atau menuju terhadap suatu keahlian tertentu dan melanjukat ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan keinginan pesrta didiknya. Dengan demikian diharapkan peserta didik tidak hanya mampu menjadi manusia produktif, bekerja mandiri, dan mengisi lowongan pekerjaan yang ada sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya tetapi juga dapat melanjutkan pendikan hingga jenjang yang lebih tinggi sebelum memasuki dunia kerja yang sesuai dengan keahliannya.

2. Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Handoko T (2003: 7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan Menurut Ravianto (1986:113), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik itu dilihat dari segi waktu yang digunakan, biaya maupun mutunya.

Menurut Mahmudi (2007:84), Efektifitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif suatu kegiatan, program dan atau organisasi. Maka suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan sebagaimana yang dikehendaki. Untuk mengukur efektivitas kesuksesan suatu organisasi, program, atau aktivitas dalam mencapai suatu tujuan selalu dikaitkan dengan *output*-nya dan tidak mungkin bisa tanpa memperhatikan *outcome*. Dimana yang dimaksud dengan *output*

adalah hasil langsung dari suatu proses, contoh dari *output* adalah jumlah lulusan, jumlah kasus dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *outcome* adalah hasil yang dicapai dari suatu program atau aktivitas dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Pengukuran *output* merupakan pengukuran kuluaran langsung suatu proses yang menunjukkan hasil implementasi program atau aktivitas. Dan pengukuran *outcome* merupakan pengukuran dampak social suatu aktivitas dengan mengukur nilai kualitas dari *output*.

Steers dalam Hessel Nogi S (2005:140), ada lima kreteria dalam pengukuran efektivitas organisasi, yaitu :

- a. Produktivitas yaitu hasil atau *output*.
- b. Kemampuan adaptasi.
- c. Kemampuan kerja.
- d. Kemampuan ber laba.
- e. Pencarian suberdaya.

Masih dalam Hessel Nogi S (2005:140) menurut Gibson et al. yang dikutip siagian mengatakan bahwa pengukuran efektivitas sebagai berikut:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan.
- d. Perencanaan yang matang.
- e. Penyusunan program yang tepat.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana.

g. System pengawasan dan pengendalian yng bersifat mendidik.

Selanjutnya menurut James L yang dikutip oleh Hari lubis dalam Zafar abindin (2002) pengukuran efektivitas dilakukan berdasarkan tiga bagian secara terpisah, yaitu :

- a. Berdasarkan sasaran.
- b. Berdasarkan sumber.
- c. Berdasarkan proses.

Sedangkan menurut Mudlofir dalam Nurul Hidayah (2010: 10-11) ukuran efektifitas dapat diukur dari berapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlahnya dinyatakan dalam bentuk prosentase dari jumlah peserta. Besarnya prosentase tingkat efektifitas kegiatan ditentukan oleh instruktur atau pengajar yang bersangkutan. Prosentase tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan yang di maksud menggunakan kreteria sebagai berikut :

| No | Prosentase (%) | Keterangan |
|----|----------------|----------------|
| 1 | 80 – 100 | Sangat efektif |
| 2 | 66 – 79 | Efektif |
| 3 | 56 – 65 | Cukup efektif |
| 4 | 40 – 55 | Kurang efektif |
| 5 | 0 – 39 | Tidak efektif |

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran tercapainya suatu tujuan yang diharapkan, baik itu organisasi, progam, atau kegiatan. Dimana semakin besar prosentase hasil (*output*) yang dicapai dibandingkan dengan target yang diinginkan dalam pelaksanaan kegiatan (tujuan kegiatan), maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Mengenai berapa besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung pada

standar keberhasilan yang telah ditentukan oleh yang bersangkutan. Menurut pendapat para ahli di atas indikator efektifitas yang dapat di definisikan dalam pengukuran efektifitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi adalah sebagai berikut; produk yaitu hasil (*output*), proses, dan sasaran prasarana. Dengan membandingkan antara hasil nyata yang telah diwujudkan dengan rencana yang telah ditentukan.

3. Ekstrakurikuler

Sebagai lembaga pendidikan sekolah adalah tempat menampung dan membina siswa atau peserta didik agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi atau mutu belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Proses untuk mencapai prestasi atau mutu belajar dapat di tempuh dengan kegiatan kegitan di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut melibatkan peran guru dan siswa yang saling melengkapi satu sama lain, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan bentuk aplikasi kegiatan di lingkungan sekolah yang bertujuan dalam meningkatkan prestasi dan mutu belajar siswa secara berkoordinasi dan terarah.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang mengacu pada kurikulum yang dianut, kegiatan kurikuler (intra) sendiri adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Bentuk kegiatan kurikuler antara lain kegiatan belajar

mengajar di kelas, praktek di bengkel, praktek kerja lapangan (di industri), tugas kelompok dan lain-lain. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Tetapi karena sasaran kompetensi yang diharapkan itu meliputi jangkauan kompetensi yang amat luas, berupa aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan, maka pada akhirnya kegiatan ekstrakurikuler menjadi tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, melainkan juga mencakup pematapan dan pembentukan kepribadian yang utuh di dalam pengembangan minat dan bakat siswa.

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:291) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Ketentuan umum Direktur Jendral Menejemen Pendidikann Dasar Dan Menengah pasal 1 ayat (4) menyebutkan bahawa Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan, isi, dan struktur kurikulum ditujukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan mata pelajaran, rumpun mata pelajaran, bidang studi atau

keahlian lainnya. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan disekolah dijelaskan oleh Depdibud (1995: 3) antara lain: pendidikan kepramukaan, pasukan pengibar bendera, palang merah remaja, pasukan keamanan sekolah, gema pencinta alam, filateli, koperasi sekolah, usaha kesehatan sekolah, kelompok ilmiah remaja, olahraga dan kesenian.

Menurut Sudirjo (1989: 86) yang dimaksud ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar biasa yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Adapun ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah harus bertitik tolak pada kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler sekolah itu sendiri. Masih menurut Sudirjo dalam Nurul Hidayah (2010: 11-14), ada beberapa hal mengenai tujuan dan ruang lingkup ekstrakurikuler :

- a. Tujuan ekstrakurikuler meliputi:
 - 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meingkatkan pengetahuan siswa baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
 - 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
 - 3) Siswa dapat mengetahui, mengenal dan membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- b. Asas pelaksanaan ekstrakurikuler

- 1) Harus dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.
- 2) Memberikan tempat atau wadah kegiatan yang dapat mendorong penyaluran bakat dan minat siswa, sehingga siswa akan terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif.
- 3) Adanya perencanaan, persiapan, dan pembiayaan yang telah diperhitungkan secara matang sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan.
- 4) Faktor-faktor para pelaksanaan untuk memonitor dan memberikan penilaian.

c. Bentuk pelaksanaan ekstrakurikuler

Pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara individual, kelompok, klasikal maupun gabungan.

- 1) Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- 2) Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- 3) Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- 4) Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas atau antar sekolah.

Selain tujuan dan ruang lingkungannya yang bervariasi, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai perbedaan dengan kegiatan intrakurikuler.

Perbedaan keduanya ini dapat dilihat dari beberapa aspek, aspek aspek tersebut antara lain :

a. Sifat kegiatan

Jika dilihat dari kegiatan, kegiatan kurikuler atau intrakurikuler lebih bersifat wajib bagi para peserta didik atau siswa. Kegiatan kurikuler lebih bersifat melekat, berisi berbagai kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa. Sebaliknya, kegiatan ekstrakurikuler lebih bersifat sebagai kegiatan penunjang untuk mencapai program kegiatan kurikuler serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, walaupun ada beberapa kegiatan yang kadang diwajibkan sebagai kegiatan penunjang.

b. Waktu pelaksanaan

Jika dilihat dari waktu pelaksanaannya kegiatan intrakurikuler dilaksanakan secara terus-menerus pasti dan tetap sesuai dengan kalender akademik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada sekolah yang bersangkutan, lebih bersifat fleksibel dan dinamis.

c. Teknis pelaksanaan

Secara teknis pelaksanaan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan inti sekolah, sangat ketat dan teratur dengan struktur program yang pasti sesuai kalender akademik. Kegiatan kurikuler berada di bawah tanggungjawab guru. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler, penanggung jawabnya dapat guru kelas, guru

bidang studi yang mungkin lebih bersifat team work, sesuai dengan keahlian para guru tersebut untuk bidang-bidang tertentu. Bahkan terkadang tak jarang sekolah tertentu mendatangkan tenaga dari luar yang memiliki keahlian-keahlian khusus untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Sasaran

Sebagai kegiatan sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kegiatan intrakurikuler memiliki sasaran yang berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berhubungan dengan kegiatan menumbuhkan kemampuan akademik siswa, sementara kegiatan ekstrakurikuler lebih menumbuhkan pengembangan aspek-aspek pengembangan baik berupa minat, bakat, kepribadian, dan kemampuan siswa sebagai makhluk sosial, disamping itu juga sebagai pembantu pencapaian tujuan kegiatan kurikuler.

e. Evaluasi dan kriteria keberhasilan

Evaluasi keberhasilan kegiatan kurikuler ditentukan oleh keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi yang sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan oleh sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan media pengembangan diri siswa sesuai dengan minat, bakat, kepribadian, dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam upaya mengembangkan dirinya. Oleh sebab itu kegiatan ekstrakurikuler

harus memiliki konsep pengembangan diri. Sebagai mana yang dimaksud dengan konsep pengembangan diri tersebut yaitu :

a. Visi dan Misi

Visi dan misi tentunya tidak pernah bias dipisahkan. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik dalam hal ini siswa yang berguna untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan misi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

b. Fungsi

Secara umum fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Namun jika di spesifik fungsikegiatan ekstrakurikuler meliputi fungsi Sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir.

1) Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial.

2) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

3) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

c. Muatan kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam berbagai ragam cara dan isi. Kegiatan Penyelenggaraannya yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah dan pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui jalur ekstra yang dilakukan setelah kegiatan intrakurikuler selesai, atau di luar jam sekolah. Ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah memiliki tujuan, misi dan visi dalam kegiatannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa yang mengikutinya dapat mengembangkan bakat dan ketrampilannya sesuai jalur yang diikutinya. Dengan demikian siswa akan lebih siap berbaur dengan masyarakat sekitar dan fariasi tuntutan dunia kerja nantinya ketika mereka lulus kemudian memasuki dunia kerja.

4. Mengemudi

Mengemudi (*driving*) adalah kemampuan dalam mengendalikan dan mengoperasikan suatu kendaraan, baik berupa bus, truk, mobil, ataupun sepeda motor (Wikipedia, encyclopedia). Pernyataan tersebut sesuai dengan

isi Undang-undang RI No. 14 Tahun 1992 Tentang Lalu-lintas dan Angkutan Jalan pasal 18 ayat (1) dan ayat (2).

Saat ini, banyak terjadi kasus kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas karena pengemudi yang kurang hati-hati saat mengemudi ataupun karena kurangnya pengalaman pengemudi dalam mengemudi. Menurut Nagayama dalam Fajri Hamit (2008 : 11) ada 2 hal utama yang berkaitan dengan terjadinya kecelakaan, yaitu perilaku berlalu lintas dan situasi lalu lintas. Penyebab utama terjadinya kecelakaan adalah perilaku berlalu lintas yang tidak baik seperti penggunaan alkohol, obat-obatan, mengantuk, sembrono, mengemudi dengan kecepatan tinggi dan kebiasaan menggunakan ponsel saat mengemudi. Penyebab kecelakaan yang lain adalah karena situasi lalu lintas, seperti kondisi jalan, kondisi kendaraan, jarak penglihatan dan cuaca.

Kasus pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas diatas dapat diatasi dengan perilaku mengemudi yang baik. Saat ini dikenal dengan 3 (tiga) cara mengemudi, cara mengemudi tersebut yaitu : “*Safety Driving*” , “*Aggressive Driving*”, dan “*Defensive Driving*”. Sedangkan yang dimaksud dengan “*Safety Driving*” adalah perilaku mengemudi yang aman yang bisa membantu menghindari masalah lalu lintas. Dengan menerapkan *safety driving*, tingkat kesadaran pengemudi terhadap segala kemungkinan yang terjadi saat mengemudi akan meningkat. *Safety driving* merupakan dasar pelatihan lebih lanjut yang lebih memperhatikan keselamatan, baik itu bagi pengemudi, penumpang dan pengguna jalan yang lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan “*Aggressive Driving*” adalah salah satu cara *mengemudi*

dengan lebih “garang/menyerang/ugal-ugalan”, kadang pengemudi juga sudah tidak memperhatikan peraturan yang berlaku, dan sangat membahayakan dirinya dan pemakai jalan lain. Perilaku mengemudi ini biasanya sudah tidak peduli dengan apapun yang berhubungan dengan keselamatan melainkan mengutamakan ke egoisan diri sendiri tanpa memikirkan pengguna jalan lain. Kemudian yang dimaksud dengan “*Defensive Driving*” adalah cara mengemudi dengan lebih aman, dan tak jarang pengemudi lebih sering mengalah. Hal ini memberikan nilai aman bagi pengemudi sendiri dan pengemudi yang lain. Dari ketiga cara mengemudi di atas dapat disimpulkan perilaku mengemudi yang baik itu harus tertanam dalam diri setiap pengemudi agar selamat dalam perjalanan. (Achmad Salumun Sa, 2011 <http://teknologi.kompasiana.com/terapan/2011/10/08/cara-mengemudi-yang-aman-defensive-driving-transporatsi-6-399869.html>.)

Untuk menjadi seorang pengemudi atau yang mengemudikan kendaraan, baik itu berupa bus, truk, mobil, ataupun sepeda motor harus menguasai kemampuan dasar mengemudi. Dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 1992 Tentang Lalu-lintas dan Angkutan Jalan pasal 19 ayat (1) yang bunyinya adalah “Kemampuan mengemudi dapat diperoleh melalui pendidikan mengemudi”. Penyelenggara pendidikan mengemudi dapat dilaksanakan oleh pemerintah, lembaga hukum Indonesia, dan atau perseorangan warga Negara Indonesia.

Tentunya untuk mendapatkan perizinan dalam hal pendidikan mengemudi, sesuai yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan

Nomor KM.36 Tahun 1994 tentang Pendidikan Mengemudi Kendaraan Bermotor Bab II pasal 9 menyebutkan syarat syarat untuk penyelenggaraan pendidikan mengemudikan kendaraan bermotor sebagai berikut :

- a. Memiliki akte pendirian perusahaan bagi pemohon badan hukum atau kartu tanda penduduk bagi pemohon perorangan;
- b. Memiliki atau menguasai ruang/kelas untuk belajar yang memadai;
- c. Memiliki atau menguasai lokasi yang memenuhi persyaratan untuk praktek mengemudi kendaraan bermotor;
- d. Memiliki atau menguasai kendaraan bermotor yang memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan untuk praktek mengemudi kendaraan bermotor;
- e. Memiliki alat bantu untuk kepentingan pengajaran berupa alat-alat instruksi dan alat-alat penolong instruksi;
- f. Memiliki kepustakaan di bidang lalu-lintas; memiliki struktur organisasi penyelenggara pendidikanmengemudi kendaraan bermotor;
- g. Lengkap dengan personil dan uraian tugas masing-masing;
- h. Menyerahkan daftar nama personil dan riwayat hidup pengelola dan instruktur yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan;
- i. Menyerahkan peraturan tata tertib penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan mengemudi kendaraan bermotor;

- j. Menyerahkan rekomendasi penyelenggaraan kursus mengemudi dari Kepala Wilayah Departemen Perhubungan dan Kepala Wilayah Satuan Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia.
- k. Menyerahkan kurikulum pendidikan dan pelatihan mengemudi kendaraan bermotor;

Sedangkan persyaratan untuk instruktur, peserta, kurikulum, alokasi waktu, dan sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan pendidikan mengemudi harus mencakup tentang pendidikan teori dan praktek khususnya untuk kurikulum yang diajarkan, seperti yang tertera dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM.36 Tahun 1994 tentang Pendidikan Mengemudi Kendaraan Bermotor Bab III pasal 12, Bab IV pasal 13 dan 14, Bab V pasal 15, yaitu :

1. Kurikulum pendidikan mengemudi menurut bab III pasal 12, yaitu:
 - a. Kurikulum penyelenggaraan pendidikan mengemudi kendaraan bermotor mencakup teori dan praktek
 - b. Kurikulum yang mencakup teori sebagai mana yang dimaksud dalam ayat (1), meliputi;
 - a) Pendidikan pancasila.
 - b) Peraturan perundang-undangan di bidang lalulintas dan angkutan jalan.
 - c) Pengetahuan praktis mengenai teknis dasar kendaraan bermotor, kecelakaan lalulintas serta pertolongan pertama dalam kecelakaan, dan sopan santun serta etika di jalan.

- c. Kurikulum yang mencakup praktek seperti yang dimaksud dalam ayat (1), meliputi;
 - a) Praktek mengemudi kendaraan bermotor di lapangan praktek.
 - b) Praktek mengemudi kendaraan bermotor dalam berlalulintas di jalan.
 - c) Praktek perawatan kendaraan bermotor.
2. Peserta dan alokasi waktu pendidikan mengemudi menurut bab IV pasal 13 dan 14, yaitu:
- a. Alokasi waktu
 - a) Jumlah jam pengajaran pendidikan mengemudi kendaraan bermotor sekurang-kurangnya 80 jam pelajaran atau sebanyak banyaknya 100 jam pelajaran dengan satu jam pelajarannya 45 menit.
 - b) Perimbangan jumlah jam pengajaran teori dan praktek adalah 40% dan 60%.
 - b. Peserta
 - a) Dapat menulis dan membaca huruf.
 - b) Sehat jasmani dan rohani yang ditunjukkan surat keterangan dokter.
 - c) Berkelakuan baik yang dibuktikan dengan surat keterangan polisi setempat.

d) Sekurang-kurangnya berusia 16 tahun untuk peserta pendidikan mengemudikan kendaraan bermotor roda dua, dan sekurang kurangnya berusia 17 tahun untuk peserta pendidikan mengemudikan kendaraan bermotor roda tiga dan empat.

3. Instruktur pendidikan mengemudi menurut bab V pasal 15, yaitu:

- a. Untuk memperoleh kualifikasi instruktur pengemudi kendaraan bermotor harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a) Warganegara Indonesia.
 - b) Memiliki surat ijin mengemudi sesuai dengan kendaraan yang dikemudikan.
 - c) Memiliki pengalaman mengemudikan kendaraan sekurang-kurangnya tiga tahun pada golongan yang bersangkutan.
 - d) Sehat jasmani dan rohani.
 - e) Berkelakuan baik yang dibuktikan dengan surat keterangan kelakuan baik dari Kepala Kesatuan Kewilayahan Kepolisian Negara Republik Indonesia.
 - f) Telah mengikuti kursus instruktur mengemudikan kendaraan bermotor selama 150 jam pelajaran yang di selenggarakan oleh POLRI atau instansi yang bertanggung jawab di bidang lalulintas.

- b. Program latihan bagi instruktur sebagai mana yang dimaksud dalam poin (a) huruf f harus disahkan oleh Direktur Bina Instruktur Dan Tenaga Pelatihan Departemen Tenaga Kerja.
- c. Kualifikasi sebagai instruktur pendidikan mengemudi sebagai mana yang dimaksud dalam poin (a) diatur oleh menteri yang bertanggung jawab dibidangnya.

Meneurut lembaga pendidikan mengemudi NASWA, ada beberapa hal yang mencakup kemampuan dasar mengemudi, yaitu ; mamapu memahami fungsi dari sistem kemudi, memahami posisi gigi (menambah/mengurangi), mampum parkir di tempat umum, dan berjalan perlahan dikemacetan. Seorang pengemudi yang baik hendaknya harus selalu memiliki sikap waspada, sadar dan tanggap.

- a. Waspada (kewaspadaan)

Dengan memiliki ketrampilan dalam *safety driving*, seorang pengemudi akan mengetahui bagaimana cara mengendalikan kendaraan (mobil) dan keluar dari kondisi bahaya yang ada atau terjadi pada saat itu.

- b. Sadar (kesadaran)

Faktor ini merupakan salah satu aspek dalam *safety driving* agar pengemudi menyadari keterbatasan dan kemampuan diri sendiri serta kendaraan atau mobil. Sebagai contoh, dalam kasus kegagalan fungsi rem, dalam *safety driving* diajarkan bagaimana meningkatkan insting untuk meraih rem paker (*parking brake*)

atau memindahkan persneling/ gigi (gear) tanpa harus kehilangan kendali.

c. Tanggap

Tanggap, dalam hal ini merupakan tingkah laku yang diharapkan pada pengemudi agar lebih gesit saat mengemudi, pengemudi diharapkan dapat mengantisipasi potensial bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar (pengemudi lain) dari pada harus melakukan tindakan yang tidak baik atau negatif yang membahayakan pengemudi lain.

Selain harus selalau memiki sikap waspada, sadar dan tanggap seorang pengemudi atau yang mengemudikan kendaraan harus memiliki surat izin mengemudi (SIM). Pasal 77 ayat (1) UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyatakan bahwa setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor di Jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi sesuai dengan jenis Kendaraan Bermotor yang dikemudikan. Untuk mendapat kan surat izin mengemudi seorang pengemudi harus memenuhi persyaratan. Adapaun persyaratan yang dimaksud menurut Kepolisian Negara Republik Indonesian Divisi Humas Mabes Polri sesuai dengan kegunaan Surat Izin Mengemudi (SIM) adalah bukti registrasi dan identifikasi yang diberikan oleh Polri kepada seseorang yang telah memenuhi persyaratan administrasi, sehat jasmani dan rohani, memahami peraturan lalu lintas dan terampil mengemudikan kendaraan bermotor.

Di Indonesia SIM sudah dikenal cukup lama bagi para pengemudi kendaraan bermotor untuk memiliki SIM dalam mengemudikan kendaraan baik itu kendaraan pribadi maupun kendaraan yang bersifat umum, SIM itu sendiri digolongkan menjadi dua jenis yaitu SIM untuk kendaraan bermotor perseorangan atau pribadi dan SIM untuk kendaraan bermotor umum atau yang dikenal dengan angkutan umum. Dengan adanya program SIM yang diwajibkan sebagai persyaratan mengemudi yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah menentukan beberapa persyaratan umum untuk penerbitan SIM bagi calon pengemudi kendaraan bermotor berdasarkan Pasal 81 UU No. 22 Tahun 2009 yaitu :

a. Usia

Usia adalah tolak ukur kedewasaan bagi seorang pengemudi yang ingin mengurus SIM.

- 1) 17 tahun untuk SIM C dan D.
- 2) 18 tahun untuk SIM A.
- 3) 21 tahun untuk SIM B.
- 4) 21 tahun untuk SIM B2.

b. Administratif

Administratif adalah salahsatu bukti identitas yang sah, dan seorang pemohon harus memilikinya. Identitas yang di maksud :

- 1) Memiliki Kartu Tanda Penduduk.
- 2) Mengisi formulir permohonan.
- 3) Rumusan sidik jari.

c. Kesehatan

Seorang pemohon harus dalam kondisi sehat, kesehatan yang dimaksud yaitu :

- 1) Sehat jasmani dengan surat keterangan dari dokter
- 2) Sehat rohani dengan surat lulus tes psikologis

d. Lulus ujian

Ujian di sini dimaksud sebagai indikator ukur kemampuan mengemudi. Jenis ujian yang dimaksud yaitu :

- 1) Ujian teori
- 2) Ujian praktek dan atau
- 3) Ujian kertampilan melalui simulator

e. Biaya pembuatan

Biaya yang dimaksud adalah untuk biaya cetak atau pembuatan dan biaya asuransi, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Biaya Pembuatan SIM A Rp 120.000
- 2) SIM C Rp. 100.000
- 3) Biaya asuransi: Rp 30.000

Adapun fungsi dari SIM itu sendiri sesuai yang tertera pada Pasal 86

UU no 22 th 2009 ;

- a. Surat Izin Mengemudi berfungsi sebagai bukti kompetensi mengemudi.

- b. Surat Izin Mengemudi berfungsi sebagai registrasi Pengemudi Kendaraan Bermotor yang memuat keterangan identitas lengkap Pengemudi.
- c. Data pada registrasi Pengemudi dapat digunakan untuk mendukung kegiatan penyelidikan, penyidikan, dan identifikasi forensik kepolisian.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya yang dimaksud dengan mengemudi adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hal mengendalikan atau mengoperasikan kendaraan. Seseorang yang mengemudikan atau mengoperasikan kendaraan disebut pengemudi. Dalam mengemudikan kendaraan dikenal 3 (tiga) istilah mengemudi yaitu “*Safety Driving*” , “*Aggressive Driving*”, dan “*Defensive Driving*”. Dalam mengemudi juga harus menguasai teknik dasar mengemudi agar lebih kompeten dalam mengemudikan kendaraan. Bagi seorang pengemudi yang sedang mengemudi kendaraan hendaknya selalu waspada, sadar, tanggap terhadap kondisi kendaraan dan lingkungan sekitar, agar terhindar dari kecelakaan lalu lintas. Selain itu pengemudi juga harus melengkapi kelengkapan kendaraan dan memiliki surat izin mengemudi (SIM).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Mia Kusumawati pada tahun 2011 yang berjudul Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Perilaku Sosial. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga memberikan dampak

lebih besar terhadap perilaku sosial terhadap siswa dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler non olahraga, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga secara tidak sadar siswa akan dapat merubah perilaku sosial kearah yang lebih positif dengan sendirinya yaitu melalui permainan atau pertandingan.

2. Nurul Hidayah dengan judul Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di Man Wates Kulonprogo Tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dinyatakan efektif. Nilai-nilai yang terkandung antara lain nilai kedisiplinan, kemandirian, kepemimpinan, persaudaraan, kedewasaan, dan kesabaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan statistik sederhana, yang juga digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Meninjau dari ke dua hasil penelitian di atas maka perlu adanya penelitian efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR Kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan. Diharapkan dari penelitian ini akan mengetahui efektif atau tidaknya pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR Kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan yang nantinya akan membantu pengembangan pencapaian peserta didik serta membantu kemajuan sekolah baik dari segi pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

C. Kerangka Berpikir

Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu bentuk lembaga pendidikan menengah kejuruan yang diharapkan mampu mencetak tenaga kerja yang terampil ditingkat menengah bagi industri. Pendidikan hendaknya tidak hanya berorientasi pada penyiapan tenaga kerja saja, tapi pendidikan harus dapat memperkuat kemampuan dasar siswa untuk berkembang sebagai individu, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara dalam konteks kehidupan global. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah yang berguna untuk mengembangkan ketrampilan siswa yang dapat digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

Banyak siswa yang belum mengetahui fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler, bahkan beberapa dari mereka tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena proses pelaksanaan dan sarana prasarana pendukung yang belum terpenuhi, sehingga banyak siswa yang kurang mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. Mereka lebih suka melakukan kegiatan di luar sekolah yang kurang bermanfaat. Kegiatan tersebut lama-lama menjadi sebuah kebiasaan yang justru merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Saat ini kesadaran berlalu lintas masyarakat rendah, hal ini terbukti dari banyaknya kasus kecelakaan lalu lintas. Apalagi akhir-akhir ini marak kecelakaan lalu lintas yang korbannya adalah pelajar. Para pelajar saat ini banyak yang menggunakan kendaraan bermotor, bahkan dikota-kota besar banyak yang belum cukup umur menggunakan mobil baik untuk bersekolah maupun aktivitas diluar sekolah. Untuk itu, kesadaran berlalu lintas perlu untuk masyarakat umum pada

semua kalangan baik remaja maupun dewasa demi terlaksananya lalu lintas yang aman. SMK sebagai lembaga sekolah yang menanungi para remaja diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada para siswanya untuk selalu menaati segala peraturan yang ada terutama dalam berlalu lintas. SMK Muhammadiyah Prambanan sebagai salah satu SMK di Yogyakarta telah menerapkan ekstrakurikuler mengemudi.

Ekstrakurikuler mengemudi dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para siswa SMK dalam mengemudi yang taat berlalu lintas. Terutama pada siswa jurusan teknik kendaraan ringan, siswa yang diajarkan tentang kendaraan akan lebih lengkap pengetahuannya ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi. Mengingat SMK merupakan sekolah yang menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap terjun dalam dunia kerja, keterampilan siswa yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi nilai tambah pada saat memasuki dunia bekerja dengan kemampuan kemampuan yang diperoleh pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut akan tercapai apabila kegiatan dan tujuannya tercapai dengan efektif dan tepat sasaran. Dimana yang dimaksud dengan efektif adalah keberhasilan atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Sehingga, para siswa yang lulus akan memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler mengemudi diharapkan siswanya akan memperoleh pengetahuan atau pemahaman tentang nilai nilai dalam berlalu lintas dan mamapu serta terampilan dalam mengemudi ketika lulus nanti dan memasuki dunia kerja.

Untuk melihat keefektifan penerapan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan dan seperti apa proses pelaksanaan serta fasilitas sarana prasarana pendukung, dapat dilihat dengan pedoman pengukuran efektivitas, dimana efektivitas (tingkat keberhasilan proses) yaitu perbandingan antara hasil (*output*) yang dicapai dibandingkan dengan target yang diinginkan. Indikator yang dapat digunakan meliputi produktifitas atau hasil (*output*) dari kegiatan (ekstrakurikuler mengemudi), proses dari kegiatan (ekstrakurikuler mengemudi) sarana dan prasarana yang tersedia dalam mendukung kegiatan.

D. Pertanyaan penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seperti apa efektivitas proses pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan?
2. Seperti apa efektivitas sarana dan prasarana ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan?
3. Berapa tingkat efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan?